

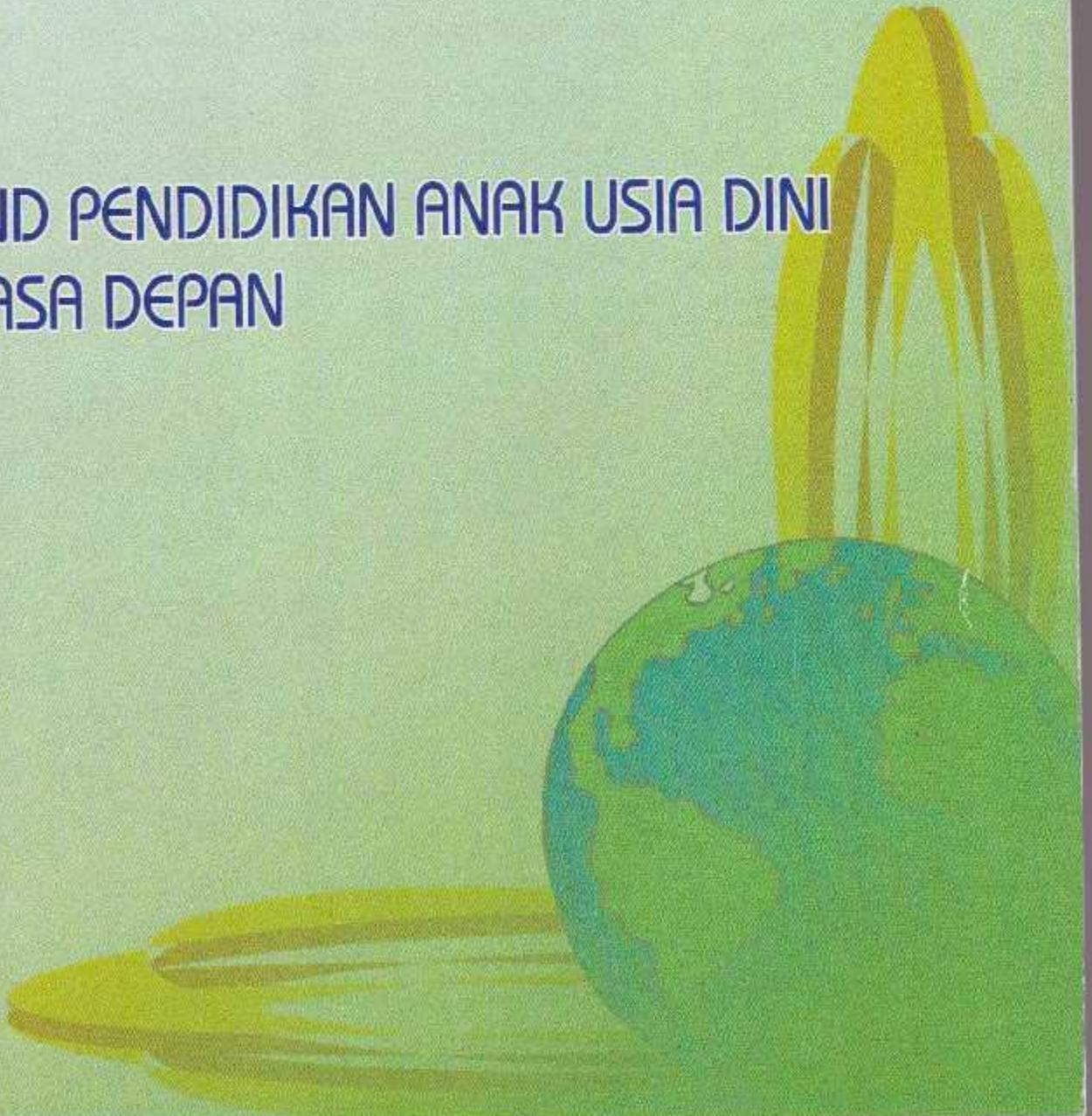


# PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Universitas Negeri Padang 6 November 2014

TREND PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
DIMASA DEPAN



**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**  
Universitas Negeri Padang, 6 November 2014

**Pengarah:**

**Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram**  
Rektor Universitas Negeri Padang  
**Prof. Dr. Firman, M. S, Kons.**  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Editor:**

**Prof. Dr. Firman, M. S, Kons.**  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang  
**Elise Muryanti, M. Pd. (Tim Prosiding PGPAUD FIP UNP)**  
**Saridewi, M. Pd. (Tim Prosiding PGPAUD FIP UNP)**

**Penanggung Jawab:**

**Dra. Yulsyofriend, M. Pd.**  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang  
**Dr. Rakimahwati, M. Pd.**  
Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu  
Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Diterbitkan oleh:**

Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang.

**ISBN: 978-602-99473-1-1**

**Alamat:**

Jalan Dr. Hamka Komplek Air Tawar  
Padang, Sumatera Barat  
Indonesia. Telp/ fax (0751) 446871

## Peran Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini

Zulminiati

PGPAUD Universitas Negeri Padang

Email: bundazulminiati@yahoo.co.id

### Abstrak

Character education is a foundation of the nation which is very important and must be implemented to the children at their early age. It is a learning program which is aimed at building child's positive character wholly, integratedly, and in balance in improving as well as implementing their knowledge, analyzing character values implemented in daily life. To reach the purpose, it is needed the teachers' role in the learning process. Teachers as a good moral model can integrate the character values in various activities of learning by creating a comfortable learning condition.

Keywords: character education, early childhood education

#### A. Pendahuluan

Wardoyo (2013:79), mengatakan karakter merupakan perwujudan dari kehidupan yang direalisasikan melalui tindakan-tindakan yang benar berhubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Mulyasa (2011:3), mengatakan karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi yang bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter lainnya.

Pendidikan karakter bagi anak usia dini berkaitan dengan bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2012:67). Menurut DIRJEN PAUDNI (2012:11) Pendidikan karakter anak usia dini adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, kepada Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan.

Sedangkan menurut Zubaedi (2011:19), pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru

berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini**

Menurut Raka (2011:44-47), mengatakan ada empat faktor yang mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan karakter anak yaitu sebagai berikut :

1. Keluarga; keluarga adalah pertama yang menjadi tempat bagi anak sejak usia dini, belajar tentang konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, salah dan benar.
2. Media masa; dalam era kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi saat ini, salah satu faktor yang mempengaruhi sangat besar dalam membangun karakter masyarakat adalah media massa, khususnya media elektronik, seperti televise dan *handphone*.
3. Teman-teman bermain; teman bermain adalah salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang.
4. Sekolah; bagi orang tua sekolah diharapkan menjadi salah satu tempat atau lingkungan yang dapat membantu anak mengembangkan karakter yang baik. Karena sekolah merupakan lingkungan yang sangat membantu dalam membentuk karakter anak setelah keluarga.

Menurut Muslich (2011:141-143) faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembinaan karakter adalah sebagai berikut: (1) Guru sebagai sosok panutan, guru harus dapat memberikan contoh dalam bertindak, bersikap, dan menalar dengan baik; (2) Selebritis, khususnya artis, yang menjadi idola bagi anak-anak harus dapat menjadi contoh yang baik. Sebab yang mereka contohkan akan cenderung ditiru oleh anak.; (3) Tokoh masyarakat, mereka harus bisa menjadi contoh yang baik bagi masyarakat; (4) Orang tua, harus bisa memberikan contoh yang dapat ditiru oleh anak-anaknya; (5) Media massa, media cetak maupun media elektronik yang ditampilkan menjadi perhatian masyarakat, maka acara yang tidak mendidik harus dihindari.

### **2. Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini**

Nilai berasal dari bahasa lain *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku. Nilai menurut Adisusilo (2012:56) diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.

Menurut DIRJEN PAUDNI (2012:12) nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada anak adalah: 1) Kecintaan terhadap TME; 2) Kejujuran; 3) Disiplin; 4) Toleransi dan cinta damai; 5) Percaya diri; 6) Mandiri; 7) Tolong menolong, kerja sama, dan gotong royong; 8) Hormat dan sopan santun; 9) Tanggung jawab; 10) Kerja keras; 11) Kepemimpinan dan keadilan; 12) Kreatif; 13) Rendah hati; 14) Peduli lingkungan; 15) Cinta bangsa dan tanah air.

Menurut Fadilah (2013:190-205) nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini adalah: 1) religious; 2) jujur; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) rasa ingin tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) bersahabat/komunikatif; 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial; 18) tanggung jawab.

### 3. Pelaksanaan Nilai-nilai Karakter bagi Anak Usia Dini

Menurut DIRJEN PAUDNI (2012:8-9) pelaksanaan nilai-nilai karakter bagi anak usia dini dilakukan melalui kegiatan yang terprogram dan pembiasaan.

- 1) Kegiatan terprogram antara lain:
  - a) Menggali pemahaman anak untuk tiap-tiap nilai karakter. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui bercerita dan dialog yang dipandu oleh guru.
  - b) Membangun penghayatan anak dengan melibatkan emosinya untuk menyadari pentingnya menerapkan nilai karakter (bertanggung jawab). Proses ini dibangun juga melalui pengamatan terhadap situasi dan kondisi yang ada disekitar lembaga PAUD.
  - c) Mengajak anak untuk bersama-sama melakukan nilai-nilai karakter yang diceritakan.
  - d) Ketercapaian tahapan perkembangan anak didik. Dalam hal ini anak diminta untuk menceritakan kegiatan dan perasaannya setelah melakukan kegiatan.
- 2) Kegiatan pembiasaan dilakukan melalui:
  - a) Kegiatan rutin lembaga PAUD, yaitu kegiatan yang dilakukan di lembaga PAUD secara terus menerus dan konsisten setiap saat.

- b) Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara langsung atau spontan pada saat itu juga, biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya perbuatan yang tidak baik/buruk sehingga perlu dikoreksi dan pemberian apresiasi (penghargaan, pujian) terhadap nilai karakter yang diterapkan oleh anak.
- c) Keteladanan, yaitu kegiatan yang dapat ditiru dan dijadikan panutan. Dalam hal ini guru menunjukkan konsistensi dalam mewujudkan nilai karakter, yang dapat diamati oleh anak dalam kegiatan sehari-hari.

#### 4. Peranan Guru dalam Menanamkan Karakter Anak Usia Dini

Guru adalah komponen terpenting dalam proses pembelajaran terutama bagi pendidikan anak usia dini. Tanpa seorang guru maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung, begitupun sebaliknya tanpa adanya anak didik proses pembelajaranpun tidak akan berlangsung. Jadi guru dan anak didik merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Syatra (2013:57) guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang sangat berperanan dalam mengarahkan anak didik kearah pembentukan sumber daya manusia yang handal dalam pembangunan. Menurut Rohmanto (2008:149) guru adalah pendidik professional dengan tugas utamanya adalah: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal.

Menurut DIRJEN PAUDNI (2012:6) prasyarat yang harus dimiliki guru pendidik karakter yaitu:

1. Pendidik menjadikan dirinya sebagai teladan yang berakhlak mulia.
2. Pendidik mengutamakan tujuan pembangunan karakter anak didiknya dalam penerapan proses pendidikan.
3. Pendidik senantiasa mengadakan dialog terbuka secara bijak tentang isu-isu anak didiknya.
4. Pendidik menumbuhkan rasa empati anak.
5. Pendidik mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam berbagai aktivitas pembelajaran.
6. Pendidik menciptakan suasana lingkungan yang mendukung untuk terlaksananya pendidikan.
7. Pendidik membangun serangkaian aktivitas penerapan nilai-nilai karakter di lembaga PAUD, dan masyarakat sekitarnya.

Muslich mengatakan (2011:56-57) peranan guru dalam pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Mencintai anak; seorang guru mencintai anak dengan tulus merupakan modal dalam mendidik serta bersahabat dengan anak, guru menjadi teladan bagi anak yang bisa digugu dan ditiru oleh anak didiknya.
2. Mencintai pekerjaan guru; seorang guru harus mencintai pekerjaannya, hal ini dapat dilihat dari semangat guru dalam menjalankan tugasnya. Guru yang hebat akan mencintai anak didiknya satu persatu, memahami kemampuan akademisnya, kepribadiannya, dan kebiasaan belajarnya.
3. Luwes dan mudah beradaptasi dengan perubahan; guru harus terbuka dengan mempunyai teknik mengajar yang baru yang disesuaikan dengan perkembangan anak.
4. Tidak pernah berhenti belajar; dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya, guru harus selalu belajar dan belajar.

Sedangkan menurut Zubaedi (2011:113-114) strategi yang dapat dilakukan pendidik untuk mengembangkan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif anak, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi murid, karena seluruh dimensi anak terlibat secara aktif dengan diberikan materi pelajaran konkret, bermakna, secara relevan dalam konteks kehidupannya.
2. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan, tanpa ancaman dan memberikan semangat.
3. Memberikan pendidikan karakter secara sistematis dan berkesinambungan.
4. Metode pengajaran yang memperhatikan keunikan masing-masing anak, yaitu menerapkan kurikulum yang menerapkan sembilan aspek kecerdasan.
5. Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional. Seperti mendengarkan ketika orang lain sedang berbicara, mengenali, menghargai perbedaan, serta menghargai kebutuhan masing-masing.

## Referensi

- DIRJEN, PAUDNI. 2012. *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Mulyasa. 2011. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Raka, Gede Dkk. 2009. *Pendidikan karakter di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia
- Syatra, Yusvavera Nuni. 2013. *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Wiyani, Ardy Novan. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Prayitno, Irwan. 2010. *Anakku penyejuk Hatiku*. Jakarta: Pustaka Tarbiatuna.
- Santrock, Jhon. 2002. *Perkembangan Masa Hidup Edisi ke-5 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Shapiro, Laurence S. 1999. *Menguja Emosional Intelegensi Pada Anak*. Jakarta: Gramedia.
- Syarkawi. 2007. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta : Gramedia.
- Rimm, Sylvia. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rusdinal & Elizar. 2005. *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Schaefer, Charles. 1996. *Bagaimana Mendidik & Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama.
- Shochib, Muhammad. 2000. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wijanarko, Jarot. 2012. *Mendidik Anak dengan Hati*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Wiyani, Ardy Novan. 2013. *Bina Karakter Anak Sejak Dini*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Zein, Yeti Arman, dkk. 2004. *Psikologi Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Fitramaya.